

BAB III

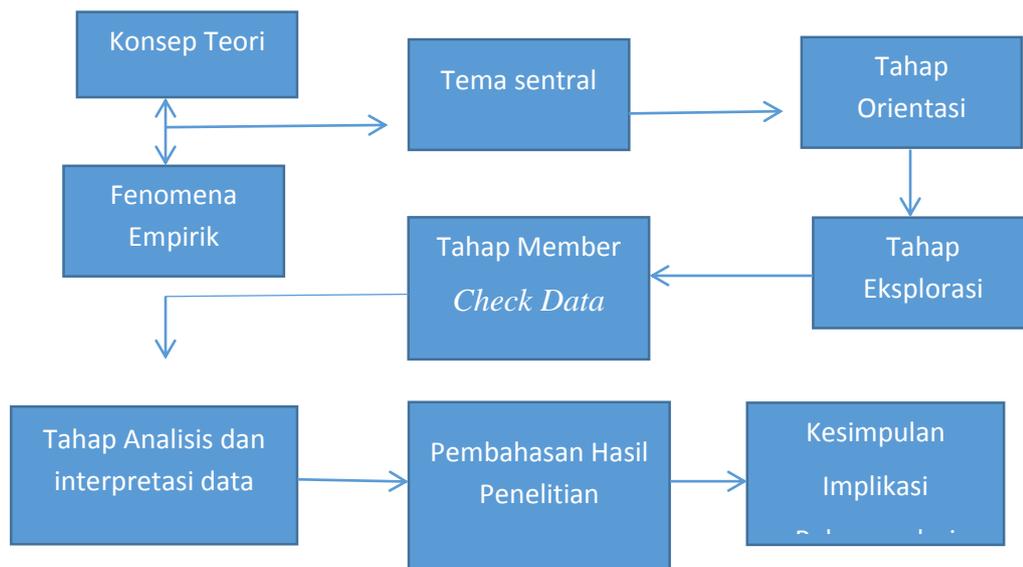
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Langkah awal pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui studi pustaka, kemudian akan dilakukan wawancara dan observasi. Semua data lalu disusun secara sistematis. Pada tahap akhir menjadi laporan karya tulis yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Skripsi),

Penulis menggunakan Metode deskriptif kualitatif karena , permasalahannya belum jelas, bersifat dinamis dan penuh dengan makna sehingga tidak memungkinkan data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test dan kuisioner , selain itu penulis bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.

Sebelum melakukan proses penelitian secara langsung, peneliti harus membuat sebuah rancangan penelitian atau desain penelitian. Desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu menjelaskan secara rinci tentang keseluruhan rencana atau rancangan penelitian mulai dari tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap memberi *check data*, tahap analisis dan interpretasi data



Gambar 3.1
Kontruksi Penelitian
(Sumber Abdurahman dan Muhidin 2011)

Desain dalam penelitian ini dibagi kedalam empat tahap, langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan tahap pendahuluan (pra survey). Pada tahap ini peneliti mengadakan penjajagan dan mengatur strategi untuk tahap selanjutnya. Tahapan ini berfungsi untuk memahami situasi latar belakang penelitian. Penelitian. Peneliti melakukan pra survey terhadap sekolah, melalui dialog dengan subjek penelitian. Selanjutnya melakukan wawancara mengenai pembelajaran rampak sekar pada kegiatan ekstrakurikler di SMAN 1 Pangalengan. Dari hail orientasi ini peneliti selanjutnya menentukan key informan yaitu guru/pengajar dan siswa.

Tahapan di atas sesuai dengan kekhasan dari penelitian kalitatif yang lebih luwes dalam proses penelitian lapangan. Key informan terus berkembang dengan seiring berkembangnya data yang ditemukan dilapangan. Adapun batasanya adalah ketika informasi sudah betul-betul utuh dan terjadi pengulangan informasi yang diperoleh dari key informan. Setelah penentuan key informan, selanjutnya dilakukan observasi permulaan guna memeperoleh data strategi guru dalam mengajarkan rampak sekar pada kegiatan ekstrakurikler di SMAN 1 Pangalengan. Pada tahap ini juga dilakukan pengurusan surat izin penelitian untuk keabsahan pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahapan tindak lanjut dari tahapan sebelumnya, jika tahapan orientasi lebih merupakan perencanaan, maka tahap eksplorasi lebih merupakan langkah implementasi dari yang sdah direncanakan. Pada ekplorasi peneliti melakkan kunjngan ke lokasi penelitian melakkan pendekatan dengan key informan. Selanjutnya melakukan pengamatan awal terhadap pembelajaran

rampak sekar pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Pangalengan. Kegiatan eksplorasi selanjutnya ditingkatkan dengan berpartisipasi bersama siswa dan mengadakan wawancara dengan *key informan* untuk mendukung kelengkapan data.

Proses pengamatan dilakukan dengan membuat janji terlebih dahulu dengan pengajar dan pembina ekstrakurikuler sehingga proses pengamatan diketahui oleh pengajar dan pembina tersebut, adapun dengan menentukan siswa yang diwawancarai juga atas masukan dari guru bersangkutan selain didasari oleh hasil pengamatan waktu siswa belajar.

3. Tahap memberi check data

Pada tahap ini peneliti menggunakan triangulasi, artinya mengadakan bermacam-macam data yang telah dihimpun dari berbagai sumber sehingga dapat ditemukan kadar keberaran dan kepastiannya. Selanjutnya apabila masih ada data yang kurang lengkap, mengandung bias, dan dipandang belum sampai memadai, maka perlu diadakan member check. Ini sebenarnya berfungsi untuk analisis dan interpretasi yang meyakinkan. Tujuan memberi check ialah agar informasi yang diperoleh peneliti dan digunakan dalam penelitian laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh *key informan*.

4. Tahap Analisis dan Interpretasi Data

Tahapan analisis dan interpretasi data ini ada yang dilakukan di lokasi, dan sebaliknya dilaksanakan penafsiran di luar lokasi. Data yang berlangsung di analisa dan ditafsirkan di lokasi. Data yang langsung dianalisa dan ditafsirkan di lokasi, yaitu terutama yang direkam data yang direkam secara manual (non elektronik), artinya baik melalui observasi, wawancara maupun hasil dokumentasi. Peneliti langsung mengadakan langkah-langkah seperti modifikasi, klasifikasi dan implikasi. Kasus perkasus terhadap data yang bersifat abstrak dan fenomenologis, sehingga mengandung pesan-pesan tersendiri dan kemudian akan dianalisis dan ditafsirkan kembali secara matang

di luar lokasi. Lapangan adalah koding atas fenomena yang ditemukan selanjutnya membuat kategorisasi dan pengembangan materi. Analisis data sudah dilakukan peneliti sejak penelitian berlangsung hingga sampai akhir pengumpulan data. Karena itu, ketika menganalisis data penelitian ini, peneliti berulang-ulang bergerak dari data deskriptif ke arah tingkat analisis yang lebih abstrak, kemudian kembali lagi pada ketinggian abstraksi sebelumnya, memeriksa secara berulang analisis dan interpretasi yang telah dibuat, bernegosiasi ke lapangan untuk memeriksa data secara cermat yang masih memerlukan tambahan informasi dan demikian seterusnya.

Dalam analisis ini, teknik yang peneliti gunakan mengadopsi strategi yang disarankan Mc Millan dan Schummacher yaitu: 1) meninjau data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan topik, tetapi pada paya memperoleh sebuah perspektif global mengenai jajaran topik-topik data. 2) Mencermati makna-makna yang berlangsung dan bisa dijadikan sebagai tema atau pola-pola utama. Tema-tema bisa didapatkan dari bahasan dan percakapan dalam latar sosial, aktivitas yang berulang, perasaan dan apa-apa yang dikatakan orang. Untuk membuat tema peneliti memberi komentar terhadap teman catatan terhadap pengamatan, mengelaborasi hasil wawancara, dan merefleksikan rekaman-rekaman data. 3) berfokus kepada masalah utama yang menjadi fokus penelitian. Karena kebanyakan data kualitatif bersifat terlalu luas dan bisa memunculkan beberapa studi, maka penelitian harus mempersempit fokus untuk analisis datanya secara intensif.

Langkah terakhir setelah data dianalisis dan diinterpretasikan adalah memadukan data dengan teori-teori yang relevan dalam penelitian dan konsepsi peneliti tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Langkah terakhir penelitian diarahkan kepada pembelajaran rampak sekar pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Pangalengan.

1.1 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan guru atau pelatih rampak sekar dan siswa – siswi di SMAN 1 Pangalengan yang mengikuti pembelajaran rampak sekar berjumlah 26 siswa-siswi ,yang dimana terdapat 20 siswi perempuan dan 6 siswi laki-laki. Kegiatan pembelajaran ini dipimpin oleh guru sekaligus pelatih yaitu bapak Romli Berliana.dalam pembelajaran ini terdapat strategi atau metode pembelajaran dan hasil pembelajaran selanjutnya dianalisis oleh peneliti sesuai dengan pertanyaan yang dituangkan dalam rumusan masalah. Subjek penelitian yaitu kegiatan pembelajaran *Rampak Sekar* di SMAN 1 Pangalengan.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dipilih adalah SMAN 1 Pangalengan, yang terletak di Jalan kebon kopi, kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Alasan memilih SMAN 1 Pangalengan letaknya cukup strategis sehingga mudah di jangkau untuk melakukan penelitian. Selain karena tertarik mengapa seni tradisi lebih diprioritaskan dipelajari di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi awal yang menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran rampak sekar di sekolah tersebut berjalan dengan baik, hal itu dibuktikan penamilan kelompok rampak sekar yang menarik pada saat peneliti melakukan observasi awal dengan beberapa kemenangan sekolah tersebut dalam mengikuti perlombaan rampak sekar..

1.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Proses pengambilan data yang dilakukan peneliti, khususnya tentang pembelajaran rampak sekar pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Pangalengan. Diperoleh dari sumber primer yaitu subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran misalnya siswa anggota ekstrakurikuler dan dari subjek sekunder seperti dokumen yang dianggap ada hubungannya dengan proses pengajaran misalnya partitur. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Marshall dalam Sugiyono (2007, hlm.310) menyatakan : “through observation, *the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”.

Dalam penelitian ini peneliti langsung pergi ke lapangan untuk mendapatkan informasi langsung dalam pengelolaan ekstrakurikuler Rampak Sekar, terutama sikap atau perilaku yang berkaitan dengan penggunaan materi, metoda dan hasil pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Faisal dalam Sugiyono (2010, hlm.310) yakni, mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert observation*).

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung apa yang dilakukan oleh partisipan seperti guru, pelatih dan para siswa atau anggota ekstrakurikuler Rampak Sekar, sehingga mendapatkan gambaran terhadap kegiatan ekstra kurikuler

Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019 sebagai observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran rampak sekar pada kegiatan ekstrakurikuler, adapun penelitian ini dilaksanakan selama bulan

Mei-Agustus dengan total pertemuann 12 kali untuk pertemuan berikutnya disesuaikan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada observasi ini peneliti mencatat kejadian-kejadian pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi yang akan di jadikan sumber data. Hal ini untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih rinci. Hal ini sejalan dengan pendapat Esterberg dalam Sugiyono (2007, hlm. 371) yang mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

“ a meeting of two person to exchange information and idea through queston and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic”.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontrksikan makna dalam suatu topik tersebut”.*Esterberg* dalam Sugiyono (2007, hlm 319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstuktur, semi terstktur, dan tidak terstuktur.

Dalam langkah ini peneliti memberikan pertanyaan, sebagai berikut :

- 1) “Materi apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Rampak Sekar ?”
- 2) “Metoda apa yang tepat untuk digunakan pada Rampak Sekar ?”
- 3) “ Bagaimana hasil yang diharapkan setelah proses pembelajaran dilaksanakan ?”

4) “Hambatan apa yang dialami selama proses kegiatan latihan ?”

Setelah memberikan beberapa pertanyaan, peneliti mendapat informasi atau jawaban, sebagai berikut :

- 1) “Materi yang diberikan pada siswa yaitu Lagu Sabilulungan Karya Mang Koko”
- 2) “Metoda yang digunakan pada kegiatan Ekstrakurikuler seni Rampak Sekar adalah metoda : ceramah, tanya jawab, berkelompok, pemberian tugas, demonstrasi dan metoda *drill*”.
- 3) “Hasil dari pada akhir pelajaran dinyatakan baik apabila siswa dengan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan, dan hasil tidak maksimal apabila siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan.
- 4) “Hambatan yang dialami adalah kehadiran siswa yang sering kurang lengkap dari 26 siswa, yang hadir kadang-kadang 18-20 siswa.

3. Studi Literatur

Pada langkah ini, peneliti mencari sumber-sumber pendukung untuk memperkuat proses penelitian, diantaranya mempelajari dari studi kepustakaan yang ada, baik dari buku, makalah, majalah ilmiah atau bacaan lainnya yang bisa memberikan kontribusi data untuk peneliti yang dijadikan sebagai referensi informasi yang berkenaan dengan hal-hal dalam penyusunan penelitian, seperti menyusun kajian pustaka yang mendasari keseluruhan kerangka pikir dalam proses penelitian.

Pada tahap ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan mencari, melihat, dan membaca baik dari buku, internet, jurnal, makalah, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian tentang pembelajaran Rampak Sekar pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Pangalengan . hal ini dilakukan untuk mengolah data yang tidak di peroleh dengan cara wawancara maupun observasi.

4. Dokumentasi

Pada tahap ini peneliti mencari dokumentasi yang sesuai dengan penelitian, seperti : foto-kegiatan, partitur lagu, rekaman lagu yang akan dijadikan dokumen informasi yang diperlukan. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat mempelajari data-data tersebut secara keseluruhan.

1.3 Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang berbentuk data deskriptif, yaitu pemaparan keadaan objek penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Seluruh data yang terkumpul akan disusun dan dibuat sebuah laporan yang akan dibahas pada poin berikutnya.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan pendapat Nasion 1988 (dalam Sugiono, 2014, hal 89) menyatakan “ analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu :

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menulis dan menyusun data yang diperoleh di lapangan ke dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan yang disusun kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Adapun data yang diperoleh tidak relevan, data tersebut tidak dimasukkan kepada hasil penelitian akan tetapi data itu tidak dibuang melainkan dijadikan bahan tambahan informasi bagi peneliti jika dikemudian hari dibutuhkan. Reduksi data mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian. Dapat disimpulkan bahwa reduksi data sangat

penting dilakukan agar data tidak bertumpuk dan terpisah dari data yang dibutuhkan.

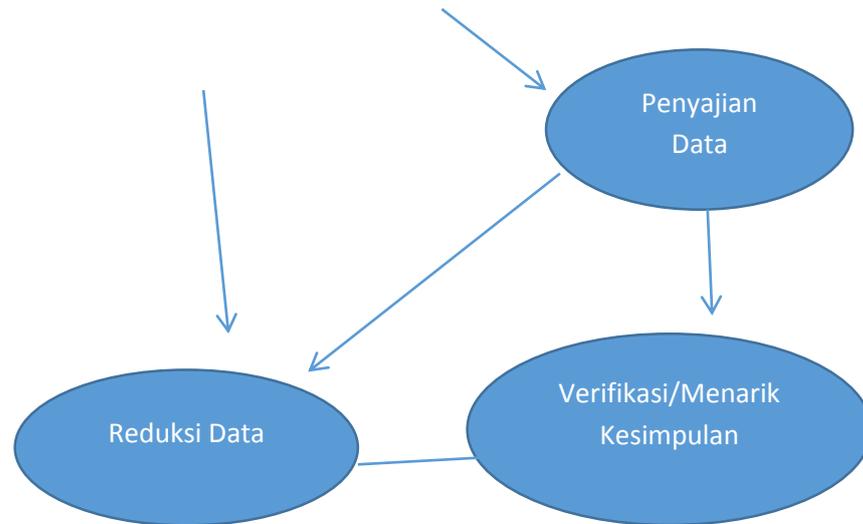
2. Display Data

Pada tahap ini peneliti mendisplaykan data. Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data ini berbentuk laporan yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh dan akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data disesuaikan dengan hasil penelitian yang diperoleh. Penyajian data ini sesuai menurut Miles and Hberman 1984 (dalam sugiyono,2014,hal 95) mengatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kalitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data

Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi data. Kemudian peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan. Menurut sugiyono (2014, hal 99)”kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara , dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya”. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh data yang valid dan dapat dibuktikan saat peneliti meneliti ke lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari semua penjelasan diatas, maka komponen-komponen analisis data dari *Miles dan Huberman* (1990) dapat dideskripsikan dalam gambar berikut:



Gambar 3.3 Analisis data Interaktif Model dari Miles dan Huberman (1994) (Sugiyono,2014,hal 92)